



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN ILMIAH (*SCIENTIFIC APPROACH*) PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP)
DI KELAS IV A MI KHADIJAH MALANG**

Nafilatul Muna¹, Zuhkhriyan Zakaria², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013119@unisma.ac.id, ²zakaria@unisma.ac.id,
³baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe the implementation of a scientific approach in SBdP subjects in Class IV A MI Khadijah Malang through three research focuses including: planning, implementation and results of implementing a scientific approach. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study type of research. Sources of data taken from primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. There are three stages of data analysis used in this study, namely: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) drawing conclusions and data verification. Checking data or validity in this study used a triangulation technique which consisted of four types of triangulation, namely: triangulation of data sources, methods and researchers. The results showed that (1) planning a scientific approach to SBdP lessons consisted of suggestions, thematic lesson plans and teacher competence. (2) Implementation of a scientific approach to SBdP lessons is 5M. (3) The result of the implementation of the scientific approach in SBdP lessons is the acquisition of learning outcomes in the cognitive, affective, and psychomotor domains. Besides that, students become active, innovative and get achievements.

Keywords: *Scientific approach, cultural arts, and crafts*

A. Pendahuluan

Sejak pemerintah mengganti kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP menjadi kurikulum 2013, banyak problem tentangnya. Tidak memadainya sarana prasarana, sistem penilaian kurikulum 13 dianggap rumit, ketidak-tahuan guru dalam menilai secara autentik, ketidak-siapan guru dalam hal mental dan pemahaman berbasis saintifik (Suhailah, 2019). Berdasarkan hasil observasi bulan Agustus tahun 2022, peneliti memperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di kelas IV A MI Khadijah Malang menerapkan dua metode yaitu teori dan praktik. Selain itu, guru juga memberikan *ice breaking* dan *quiz* agar siswa tidak bosan. Salah satu wujud pembelajaran praktik adalah ketika praktik menari terlebih dahulu siswa di bagi kelompok, kemudian guru mengajak menari bersama sembari di video setelah itu video di putar dengan tujuan agar para siswa dapat mengoreksi gerak tari mereka.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa masih di temukan siswa yang pasif dalam memberikan *feedback* ketika proses pembelajaran berlangsung terutama dalam

mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Beberapa siswa bermain sendiri saat kegiatan pembelajaran. Siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran serta tidak adanya respon ketika guru menyuruh mengerjakan latihan. Idealnya pembelajaran seni budaya memiliki tujuan meningkatkan rasa menghargai kebudayaan daerah lokal dan rasa keingin tahun siswa terhadap objek di sekitarnya (Sartilah dan Tio, 2021). Menurut Heriyawati & Zakaria (dalam Saputri, 2022) proses pembelajarannya sebaiknya tidak menekankan siswa menghafal namun lebih kearah memahami akan konsep sehingga siswa dituntut untuk berpikir kritis terhadap suatu konsep, tidak hanya dalam menghafalkan melainkan siswa juga harus mampu untuk mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak penelitian yang membahas mengenai pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Penelitian-penelitian ini dapat di bagi kedalam 3 kecenderungan utama. Pertama, penelitian Wardana & Mawardi (2022), memiliki tujuan untuk mengetahui visualisasi pelaksanaan pembelajaran seni budaya dalam seni rupa dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan slide presentasi penerapan metode melukis teknik pointillisme di sekolah menengah pertama. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki 3 tahapan yaitu siklus I, II dan III. Pencapaian penelitian ini melebihi indicator kompetensi yang telah ditetapkan yakni 100%

Kedua, penelitian Supriyanto (2019) dengan tujuan untuk mengetahui apakah pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) mampu mengatasi siswa yang tidak tuntas belajar agar mencapai kompetensi kelulusan di jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh terhadap capaian akademis siswa dan memiliki pengaruh positif.

Ketiga, penelitian Purba & Martozet (2019) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreatifitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik pada pembelajaran tari nusantara pada siswa sekolah menengah atas. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan konsep desain *one-group pretest posttest*. analisis data dalam penelitian ini adalah analisis uji-T dengan populasi penelitian semua siswa kelas XI. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa. Hasilnya tingkat kreatifitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik pada siswa-siswi memiliki peningkatan.

Intinya, ada banyak metode penelitian kuantitatif yang di terapkan untuk meneliti pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Sulitnya memperdalam data adalah salah satu kelemahan dari penelitian kuantitatif serta hasil-hasil yang dipaparkan pada umumnya tidak jauh berbeda bahwa pendekatan saintifik

pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) memiliki pengaruh yang positif pada pencapaian, prestasi dan motivasi belajar siswa.

Hanya sedikit sekali penelitian yang secara mendalam meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil pendekatan saintifik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Selain itu, mengenai apa saja hambatan atau faktor pendukung dalam model pembelajaran saintifik di kurikulum 2013. Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengeksplorasi perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran saintifik terhadap mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Penelitian ini juga berusaha menjelaskan hasil pendekatan saintifik yang ada di kurikulum 2013.

B. Metode

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami implementasi pembelajaran saintifik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kelas IV di MI Khadijah Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi kasus. Peneliti akan melakukan interaksi dengan siswa, wali kelas, dan kepala sekolah. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen primer dalam pengumpulan. Lokasi penelitian berada di wilayah Kota Malang. Tepatnya dilakukan di MI Khadijah yang beralamatkan Jl. Arjuno No.19 A, 3, Kauman, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65119. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti tertarik dengan ambisi MI Khadijah yang semangat bersaing dengan MIN 1 Kota Malang, baik dalam prestasi, sarana prasarana, kinerja guru dll.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian terbagi menjadi dua sumber, yaitu data primer (Kepala Sekolah dan Guru SBdP MI Khadijah Malang) dan data sekunder (dokumen Silabus, Prota, Promes, dan RPP mata pelajaran SBdP). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi (implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada mata pelajaran SBdP di kelas IV A MI Khadijah Malang, proses pembelajaran seni budaya di kelas IV dan respon siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung) wawancara (kepala sekolah, guru SBdP dan siswa kelas IV A) dan dokumentasi (sarana prasarana di kelas, perangkat pembelajaran serta sumber data yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pendekatan saintifik pada mata pelajaran SBdP). Terdapat tiga tahapan analisis yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2019) yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diadaptasi oleh W. Lawrence Neuman (dalam Iskandar, 2022), menyebutkan terdapat tiga macam triangulasi yaitu: triangulasi sumber data, metode dan periset.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapatkan di MI Khadijah mengenai implementasi pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) pada pelajaran SBdP di Kelas IV A antara lain:

1. Perencanaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) Pada Mata Pelajaran SBdP di Kelas IV A MI Khadijah

Temuan pertama adalah memadainya sarana dan prasarana. Setiap kelas memiliki LCD proyektor, sound system, microphone, kipas angin, sapu, kotak P3K, pojok baca, mading karya-karya siswa, penggaris kayu 1 meter, dan setengah lingkaran. Selain itu terdapat laboratorium komputer, matematika, IPA, ruang tenis meja dan perpustakaan. Menurut Ismaya (dalam Gaol, 2022) sarana merupakan perangkat langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran misalnya LCD/Proyektor, papan tulis, kursi dan meja belajar, dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah perangkat utama yang memiliki sifat masa pakai yang lama misalnya ruang kelas, ruang komputer, perpustakaan dan sebagainya. Sarana prasarana yang ada disekolah termasuk salah satu kontribusi dalam implementasi pendekatan saintifik.

Hal ini didukung dengan pernyataan Agung S and Wahyuni 2013 (Saringatun dkk, 2021) yang menyebutkan bahwa salah satu proses perencanaan dalam pembelajaran adalah sarana prasarana yang akan digunakan. Lebih lanjut, menurut Wansam (2020) salah satu elemen fundamental yang mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Ketersediaan sarana seperti proyektor multimedia, jaringan LAN/internet dalam pendekatan saintifik menjadi ruh kurikulum 2013.

Temuan kedua adalah perancangan perangkat pembelajaran. Perangkat yang dimaksud tersebut adalah RPP. Guru membuat RPP di awal semester kemudian dicheck oleh kepala sekolah. Dalam implementasi kurikulum 2013, RPP dibuat secara tematik artinya terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya serta dievaluasi melalui kegiatan supervisi. Hal ini dibenarkan oleh pendapat Mayasari (2020) yang menyebutkan bahwa rencana pembelajaran di SD/MI pada Kurikulum 2013 menggunakan RPP Tematik Terpadu dari kelas I sampai kelas VI. RPP tematik adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengkaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Hastuti, 2019). Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (2013) terdapat beberapa komponen penting dalam RPP tematik yaitu:

- a) Identitas sekolah
- b) Kelas/semester
- c) Tema
- d) Sub tema
- e) Pembelajaran-ke

- f) Alokasi waktu
- g) Kompetensi Inti
- h) Kompetensi Dasar
- i) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam KD yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengacu pada pencapaian indikator
- j) Materi pembelajaran yang berisi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang signifikan, serta ditulis dalam bentuk poin per poin sesuai rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- k) Metode pembelajaran;
- l) Media, alat, dan sumber pembelajaran
- m) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup
- n) Penilaian terdiri dari jenis/ teknik penilaian, bentuk instrument penilaian, dan pedoman penskoran.

Proses pelaksanaan RPP akan diperiksa melalui kegiatan supervisi akademik. Menurut (Sujoko, 2018) supervisi akademik adalah sebuah kemampuan kepala sekolah dalam pengawasan akademik dengan tujuan menilai dan membina guru sehingga menghasilkan kualitas proses pembelajaran yang maksimal agar berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu target supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran yang mencakup materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi, metode, teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Bentuk pengawasan dan evaluasi supervisi akademik tidak sekedar kontrol untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana, namun harus memikirkan jangka panjang dari tindak lanjut yang sudah dilakukan.

Temuan ketiga adalah pendidik atau guru. Artinya guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pendekatan saintifik. Dalam merespon kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik, guru berasal dari jurusan kependidikan dan mendapat pelatihan metode pembelajaran yang diselenggarakan pihak sekolah. Selain itu, secara mandiri guru mengupgrade pemahaman mereka melalui internet dan webinar. Menurut Febrina dkk (2016) sebuah perencanaan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika kompetensi guru juga ikut terlibat. Kompetensi-kompetensi tersebut telah tertulis dalam undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pasal 8, tentang kompetensi guru menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi, diantaranya kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan media, bahan ajar, serta

berbagai instrumen penugasan dan penilaian yang nantinya akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran (Cahyanto, 2021).

2. Implementasi Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Pada Mata Pelajaran SBdP di Kelas IV A Mi Khadijah

Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang langkah-langkah implementasi pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) pada mata pelajaran SBdP di kelas IV A MI Khadijah yang terdiri dari 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengomunikasikan).

a). Mengamati

Kegiatan pertama diawali dengan mengamati. Kegiatan ini dapat berupa mengamati video tari, gambar, dan tutorial membuat karya 3 dimensi yang telah disiapkan guru dalam bentuk power point. Kegiatan ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu: menyajikan media obyek secara nyata, memberikan tantangan pada siswa dan pengaplikasiannya yang mudah. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Menurut Jampel & Puspita (dalam Wayan Widiana dkk, 2020) menyebutkan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam belajar adalah mengamati. Karena hal tersebut akan memberikan banyak informasi ketika semakin banyak indera yang digunakan dan diterima oleh otak untuk diproses serta memfokuskan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*) pada siswa.

b). Menanya

Kegiatan kedua adalah menanya. Guru berusaha memancing siswa untuk bertanya. Pancingan ini dapat berupa menyakinkan siswa tentang apa yang telah siswa amati sehingga akan membuat siswa berpikir dan berusaha mengolah informasi yang telah di dapat. Upaya guru dalam memancing siswa (interaksi guru dengan siswa) adalah salah satu bentuk stimulus yang digunakan dalam kegiatan ini. Dengan begitu siswa akan berani mengajukan pertanyaan. Dengan siswa mengajukan pertanyaan, guru telah melatih siswa untuk mampu berpikir dalam mencari jawaban dari pertanyaan tersebut (Syafryadin 2021). Kegiatan bertanya terbagi menjadi dua yaitu: pertanyaan dari guru dan siswa. Pertanyaan terbagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban ya atau tidak dan yang membutuhkan penjelasan yang lebih kompleks.

c). Mencoba

Kegiatan ketiga adalah mencoba. Guru menyiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dikerjakan oleh siswa secara berkelompok atau individu. LKPD adalah salah satu tes singkat untuk menguji seberapa jauh pemahaman siswa. Umumnya LKPD yang digunakan terdapat lima jenis yaitu: (1) LKPD penemuan; (2) LKPD aplikatif-integratif; (3) LKPD penuntun; (4) LKPD penguatan sebagai penguatan; dan (5) LKPD praktikum (Prastowo 2014; Triana, 2021). Nama lain dari kegiatan ini

adalah sebagai aktifitas mengumpulkan informasi meliputi melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, melakukan wawancara dengan narasumber. Dengan begitu, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, mampu mengaplikasikan kemampuan mengumpulkan informasi berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat dan kemampuan berkomunikasi.

d). Menalar

Kegiatan keempat adalah menalar. Bentuk kegiatan ini dapat berupa membandingkan perbedaan dan kesamaan karya 2 dan 3 dimensi. Hal ini memicu siswa berpikir kritis dan berusaha memecahkan masalah. Kegiatan menalar dapat disebut juga dengan mengasosiasi. Artinya siswa mengumpulkan informasi baik sementara atau terbatas dari hasil kegiatan eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya serta menemukan bentuk dari keterkaitan informasi tersebut. Contohnya membandingkan perbedaan dan kesamaan karya 2 dan 3 dimensi termasuk jenis penalaran analogi. Menurut Sampoerna University (2022) terdapat dua jenis menalar yaitu: deduktif dan induktif. Penalaran deduktif adalah proses penarikan kesimpulan dari asumsi umum menuju pada bagian lebih khusus. Penalaran ini dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu: silogisme (deduktif yang penuh dengan asumsi) dan entimen (deduktif yang hilang dari salah satu asumsi kebenaran). Penalaran induktif adalah kebalikan dari deduktif. Penalaran ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Generalisasi (memfokuskan beberapa pernyataan tertentu agar dapat mendapatkan kesimpulan yang umum), Analogi (penarikan kesimpulan yang berasal dari membandingkan dua hal yang memiliki sifat atau karakter yang sama) dan relasi kausal (menyimpulkan dengan metode menghubungkan gejala-gejala yang saling berhubungan melalui relasi kausal atau sebab akibat)

e). Mengomunikasikan

Kegiatan terakhir adalah mengomunikasikan. Kegiatan ini puncak atau hasil dari kegiatan mengamati, menanya, mencoba dan menalar dengan menyampaikan kesimpulan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Kegiatan mengomunikasikan dapat disebut juga dengan sebuah kemampuan siswa membangun dan mengembangkan jaringan. Kegiatan ini sangat perlu dimiliki oleh siswa sebab kompetensi tersebut tidak jauh lebih penting dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi adalah dengan bekerja sama dalam kelompok. Menurut Sani(dalam Liana, 2020) pada pendekatan saintifik, guru memberikan kesempatan yang leluasa kepada siswa untuk mempresentasikan (mengomunikasikan) apa yang telah mereka pelajari melalui menceritakan dan menuliskan apa yang mereka ditemukan dalam

kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan struktur atau pola kemudian siswa lain menanggapi hal tersebut. Kemudian hasilnya disampaikan didepan kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar baik kelompok ataupun individu. Fungsi guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator sedangkan semua siswa akan berlatih menjadi narasumber, menjadi orang yang akan mempertahankan pendapatnya secara ilmiah dan orang yang mampu mandiri serta menjadi orang yang dapat dipercaya

3. Hasil Implementasi Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) Pada Mata Pelajaran SBdP di Kelas IV A MI Khadijah.

Terakhir, peneliti akan membahas hasil implementasi pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) pada pelajaran SBdP di Kelas IV A MI Khadijah Malang yang terdiri dari hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif serta mampu memperoleh prestasi.

Temuan pertama, hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu menghafalkan gerakan tari dan memiliki imajinasi dalam membuat karya 2 atau 3 dimensi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Sudjana, 2009; Limbong, 2022) bahwa ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir secara rasional yang melibatkan enam aspek, yakni: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi atau penilaian. Sedangkan menghafalkan dan berimajinasi termasuk dalam salah satu aspek ranah kognitif yaitu pengetahuan. Aspek pengetahuan adalah sebuah kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*) tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa memikirkan kemampuan untuk menggunakannya. Proses berfikir yang paling rendah diawali dengan pengetahuan atau mengingat. Contohnya: menghafal, menerjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar (Subando, 2019).

Temuan kedua, hasil belajar dalam ranah afektif yaitu tertarik memainkan alat musik dan berani menunjukkan karyanya didepan teman-temannya. Ranah afektif berhubungan dengan perasaan seperti emosi, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Sedangkan tertarik dan menunjukkan karya masuk pada aspek menanggapi atau responding dalam salah satu ranah afektif. *Responding* (menanggapi) adalah kemampuan berupa keinginan dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu. Tingkat responding merupakan wujud keaktifan siswa sebagai bagian dari tingkah lakunya. Pada tingkat ini siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Contohnya berpartisipasi dalam diskusi kelas (Yusrizal, 2015).

Temuan ketiga, hasil belajar dalam ranah psikomotorik yaitu menirukan dan mengulangi gerakan tari. Ranah psikomotor adalah hasil kemampuan dari belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan berperilaku seorang

individu (Sudjana, 2009; Limbong, 2022) sedangkan menirukan dan mengulangi merupakan keterampilan gerakan dasar dalam ranah psikomotorik. Menurut Sudjana (Limbong, 2022) terdapat enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan refleks (gerak spontan tanpa adanya proses berpikir terlebih dahulu), keterampilan gerakan dasar (pola gerak sederhana hingga gerak kompleks yang terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif), kemampuan perseptual motorik, keharmonisan dan ketepatan, gerakan ekspresif dan interpretatif (gerakan yang terdiri dari gerak estetis dan kreatif).

Temuan keempat, langkah-langkah pendekatan saintifik memiliki dampak yang bermakna bagi siswa. Hal ini terlihat dari siswa menjadi aktif, daya berpikir kritis meningkat dan mampu mengingat secara mendalam. Hasil pendekatan ini lebih praktis dan efektif. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dirancang agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif melalui kegiatan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, menentukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil atau temuan. Dalam proses pelaksanaannya, siswa dituntut tahu tentang ‘apa’ dalam ranah pengetahuan. Siswa dituntut tahu tentang ‘mengapa’ dalam ranah sikap dan Ranah keterampilan, siswa dituntut tahu tentang ‘bagaimana’ (Iimiyati & Maladona, 2023). Hasil akhirnya adalah siswa mengalami peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi soft skills atau manusia yang baik dan hard skills atau manusia dengan kecakapan dan pengetahuan untuk hidup layak yang mencakup ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pendekatan saintifik diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada tahap kegiatan inti. Menurut Wijaya (2018) pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya positif meningkat. Dengan demikian bahwa pendekatan saintifik sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

Temuan kelima yaitu prestasi belajar. Prestasi yang dimaksud adalah non akademik. Prestasi non akademik adalah segala sesuatu yang sifatnya ilmiah dan tidak fokus pada satu teori tertentu. Kemampuan non akademik berbeda dengan kemampuan akademik pasalnya sistem penilainya sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah dan benar. Contohnya pada seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar didalamnya karena sebuah keindahan lukisan bisa berbeda-beda karena tergantung orang yang melihatnya (Abduloh 2022).

D. Simpulan

1. Perencanaan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) pada mata pelajaran SBdP di kelas IV A MI Khadijah adalah: a) Tersedianya sarana prasarana berupa alat elektronik pendukung, madding karya siswa, properti kesenian yang dibutuhkan dan sebagainya; b) Perancangan RPP tematik telah sesuai dengan pendekatan saintifik; c) Kompetensi guru yang lengkap yaitu terdiri dari kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan professional.
2. Pelaksanaan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) pada mata pelajaran SBdP di kelas IV A MI Khadijah adalah: a) Kegiatan mengamati meliputi siswa menyimak, mengamati, memperhatikan objek baik berupa video atau gambar yang ditampilkan guru. b) Kegiatan menanya meliputi guru berinteraksi dengan siswa melalui memancing bertanya terlebih dahulu. c) Kegiatan mencoba meliputi siswa mengerjakan LKPD baik berbentuk praktik ataupun essay. d) Kegiatan menalar meliputi membandingkan persamaan ataupun perbedaan karakter atau objek yang kasat mata terlihat sama. e) Kegiatan mengomunikasikan meliputi mempresentasikan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan menalar dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Kemudian guru memberikan *feedback* terhadap hasil kegiatan tersebut.
3. Hasil pelaksanaan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) pada mata pelajaran SBdP di Kelas IV A MI Khadijah adalah: a) Hasil belajar kognitif yaitu menghafalkan gerakan tari dan memiliki imajinasi dalam membuat karya 2 atau 3 dimensi; b) Hasil belajar afektif yaitu tertarik memainkan alat musik dan berani menunjukkan karyanya didepan teman-temannya; c) Hasil belajar psikomotorik yaitu menirukan dan mengulangi gerakan tari; d) Siswa menjadi produktif, kreatif, inovatif; e) Pemerolehan prestasi akademik (Juara 2 olimpiade Matematika, Juara 1 Olimpiade Sains dan Bahasa Inggris) dan non akademik (Juara 1 Kidz Hafidz, Sambung ayat kategori A dan Juara 3 mewarnai kaligrafi).

Sedikit saran dari peneliti agar bagi lembaga (sekolah) hendaknya terus meningkatkan kinerja baik dalam sarana prasarana ataupun kualitas guru serta selalu mengupgrade kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Bagi guru SBdP hendaknya lebih cemat, teliti dan mampu memiliki media yang cocok untuk digunakan dalam setiap materi pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya, yakni agar diadakan penelitian lanjutan yang membahas tentang evaluasi, penilaian dan faktor hambatan atau pendukung dalam pendekatan saintifik pada pelajaran seni budaya dan prakarya di jenjang sekolah dasar.

Daftar Rujukan

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Cahyanto, B., Maghfirah, M., & Hamidah, N. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), 32. <https://doi.org/10.30736/atl.v5i1.508>
- Febrina, F., Hajidin, & Mahmud. (2016). *Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran di SdN 2 Banda Aceh*. Jurnal Lmiah, 1(1), 40–50.
- Gaol, N. T. L. (2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah*. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Hastuti, D. (2019). *Upaya meningkatkan kompetensi guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik melalui supervisi klinis terhadap guru kelas I, II, IV dan V sekolah dasar negeri kayuapak 02 kecamatan polokarto semester I tahun pelajaran 2018/2019*. Jurnal Pendidikan: Dwija Utama, 10(42), 31–36.
- Ilimiyati, N., & Maladona, A. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep Dasar Kurikulum Prototipe)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif petunjuk praktis untuk penelitian lapangan, Analisis teks media dan kajian budaya*. Maghza Pustaka.
- Liana, D. (2020). *Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Sainifik*. MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.92>
- Limbong, S. S. P. (2022). *Model Pembelajaran CTL Dan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Guepedia.
- Mayasari, D. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Deepublish.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013*. In Kemendikbud. <https://doi.org/10.4324/9780203821411-19>
- Purba, A., & Martozet. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Tari Nusantara Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa SMAN 6 Medan*. Gesture: Jurnal Seni Tari, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/senitari.v8i1.13188>
- Sampoerna University. (2022). *Mengenal Pengertian Penalaran dan Jenisnya*. Sampoerna University. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/mengenal-pengertian-penalaran-dan-jenisnya/>
- Saputri, A. A., Dina, L. N. A. B., & Zakaria, & Z. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4, 84–91. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/16839>
- Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, R. N. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Sartilah Ferliana, Tio Gusti Satria, D. F. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa*

- Berbasis Saintifik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IV SD Negeri 41 Kota Lubuklinggau. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4605>
- Subando, J. (2019). *Evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam*. Lakeisha.
- Suhailah, H. (2019). *Sensitifitas Kurikulum 2013: Stigma Sosial dan Positifisme Pemerintah*. *Fondatia*, 3(1), 11–26. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i1.159>
- Sujoko, A. (2018). *Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SLBN Tamanwinangun Kebumen Tahun 2016/2017*. *Jurnal Pendidikan "Konvergensi"*, 5(23), 22–23.
- Supriyanto, D. (2019). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Terhadap Capaian Akademis Siswa Kelas IV di MI Salafiyah Syafi'iyah li Klinterejo Sooko Mojokerto*. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 266–278. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.346>
- Syafryadin, Harahap, A., Haryani, & Astrid, A. (2021). *Boosting Classroom Interaction Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in English Learning for Beginners*. *International Journal of Language Education*, 5(1), 477–489. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijole.v5i1.15211>
- Triana, N. (2021). *LKPD berbasis eksperimen: tingkatkan hasil belajar siswa* (Guepedia/At (ed.)). Guepedia.
- Wansam. (2020). *Mamajukan Pendidikan*. Guepedia.
- Wardana, B. E., & Mawardi, I. (2022). *Implementation Of Learning Based On The Scientific Approach Of Fine Arts Mapel Presentation Slide Painting Method Applicable Pointilist Engineering*. *Jurnal Scientia*, 10(02), 302–310.
- Wayan Widian, I., Made Tegeh, I., Gusti Lanang Agung Parwata, I., & Hanikah. (2020). *Improving student's factual knowledge with concrete media through observing activities in scientific approaches in elementary schools*. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 293–299. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.293.299>
- Wijaya, R. S., Yahya, & Wisdiarman. (2018). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa Kelas VIII di SMP N 15 Padang*. *Serupa: The Journal of Art Education*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sr.v6i2.9105>
- Yusrizal. (2015). *Tanya jawab seputar pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Syiah Kuala University Pres.